

**PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN, SISTEM
PENGENDALIAN MANAJEMEN, DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJAMANAJERIAL
(Studi Penelitian pada PT Semen Padang, Lubuk Kilangan, Padang)**

***THE EFFECT OF MANAGEMENT ACCOUNTING SYSTEMS, MANAGEMENT
CONTROL SYSTEMS, AND ENVIRONMENTAL UNCERTAINTY ON
MANAGERIAL PERFORMANCE
(Research Study at PT Semen Padang, Lubuk Kilangan, Padang)***

Riani Sukma Wijaya

Universitas Dharma Andalas
rianisukmawijaya@unidha.ac.id

ABSTRAK :Secara kondisional, rancangan sistem akuntansi manajemen berfokus pada informasi finansial internal organisasi yang berbasis pada data historis. Dalam menjalankan perusahaan, banyaknya tugas dalam pemecahan masalah yang dialami oleh manajemen belum terlaksana dengan baik, oleh karena itu diperlukan rancangan sistem akuntansi manajemen yang tidak hanya berorientasi pada informasi financial saja namun juga berorientasi pada data yang bersifat nonfinansial. Adanya keterkaitan dalam perancangan sistem akuntansi manajemen dapat meningkatkan kompleksitas tugas yang sedang dihadapi oleh manajer. Ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen tersebut bisa membantu mengkoordinasikan tugas unit yang saling berkaitan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial di PT Semen Padang. Variabel Independen yaitu Sistem Akuntansi Manajemen (X_1), Sistem Pengendalian Manajemen (X_2) dan Ketidakpastian Lingkungan (X_3), dan Variabel dependen yaitu Kinerja Manajerial (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Karyawan PT Semen Padang dan Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah karyawan pada level manajerial yang berjumlah 135 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Berdasarkan hasil uji t (ujiparsial) variable Sistem Akuntansi Manajemen memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.438, variable Sistem Pengendalian Manajemen memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7.495 dan variable Ketidakpastian Lingkungan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.997, yang artinya masing-masing dari variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajerial. Dan berdasarkan hasil uji f (uji simultan) menunjukkan hasil f_{hitung} (28.693) > f_{tabel} (2.673) dgn nilai signifikan (0.000) < (0.05) yang artinya Varibel Independen secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Kinerja Manajerial

ABSTRACT : Accounting system focuses on the organization's internal financial information based on historical data. In running the company, many tasks in solving problems experienced by management have not been carried out properly, therefore it is necessary to design a management accounting system that is not only oriented to financial information but also oriented to non-financial data. The existence of linkages in the design of management accounting systems can increase the complexity of the tasks being faced by managers. The availability of management accounting system information can help coordinate the tasks of interrelated units. This research aims to determine how the influence of the Management AccountingSystem, Management Control System, and Environmental Uncertainty on ManagerialPerformance at PT Semen Padang. The independent variables are Management AccountingSystem (X_1), Management Control System (X_2),

and Environmental Uncertainty (X3), and the dependent variable is Managerial Performance (Y). The population used in this study were employees of PT Semen Padang and the sample used in this study were managerial level employees, totaling 135 respondents with purposive sampling technique. Based on the results of the t-test (partial test) the Management Accounting System variable has a t_{count} of 2,438, the Management Control System variable has a t_{count} of 7,495 and the Environmental Uncertainty variable has a count of 2,997, which means that each of the independent variables has a positive and significant influence on the dependent variable, namely managerial performance. And based on the results of the f-test (simultaneous test) shows the results of f_{count} (28.693) > f_{table} (2.673) with a significant value (0.000) < (0.05) which means that the Independent Variable is simultaneously has a significant positive effect on managerial performance.

Keywords: Management Accounting System, Management Control System, Environmental Uncertainty, Managerial Performance

A. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin meningkat menjadikan suatu organisasi atau perusahaan memanfaatkan kemampuannya semaksimal mungkin dan mengembangkan efektifitas dan kreatifitas yang dimiliki dalam pengelolaan manajemen perusahaan. Menurut (Widarsono, 2007) mendefinisikan kinerja manajerial adalah kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen yang terdiri dari aktivitas bisnis, yang tentunya selalu berkaitan dengan pengambilan keputusan. Untuk meningkatkan kinerja dari manajerial tentunya dibutuhkan informasi yang bisa memberikan kejelasan dan kepastian bagi penggunanya, Informasi yang dibutuhkan tersebut salah satunya bisa didapat dari sistem akuntansi manajemen. Dalam menjalankan perusahaan, banyaknya tugas dalam pemecahan masalah yang dialami oleh manajemen, sebab itu diperlukan rancangan sistem akuntansi manajemen yang tidak hanya berorientasi pada informasi financial saja namun juga berorientasi pada data yang bersifat nonfinansial. Adanya keterkaitan dalam perancangan sistem akuntansi manajemen dapat meningkatkan kompleksitas tugas yang dihadapi oleh manajer. Ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen tersebut bisa membantu mengkoordinasikan tugas unit yang saling berkaitan (Dwinarian et al., 2017).

Kinerja manajerial yang berkualitas dapat terbentuk dimana perusahaan memiliki informasi yang bisa dipercaya dan diandalkan. Dengan adanya informasi yang terpercaya akan meningkatkan kemampuan manajer dalam memahami keadaan lingkungan yang sebenarnya serta berfungsi juga untuk mengidentifikasi aktivitas yang signifikan. Informasi yang dapat diandalkan juga akan mampu mendukung adanya sistem pengendalian manajemen yang dapat meningkatkan strategi bisnis dalam pencapaian tujuan perusahaan. Sistem pengendalian manajemen merupakan sistem yang dipakai oleh manajemen dalam mempengaruhi anggota-anggota organisasi agar mengimplementasikan strategi organisasi secara efisien dan efektif dalam rangka tercapainya tujuan suatu organisasi. (Sumarsan, 2013) menjelaskan sistem pengendalian manajemen merupakan suatu rangkaian tindakan dan aktifitas yang terjadi pada seluruh kegiatan organisasi dan berjalan secara terus menerus. Pengendalian manajemen bukanlah suatu sistem terpisah dalam suatu organisasi, melainkan harus dianggap sebagai bagian penting dari setiap sistem yang dipakai manajemen untuk mengatur dan mengarahkan kegiatannya.

Pemakaian teknologi informasi bisa memudahkan manajer dalam mengelola suatu organisasi. Dalam bisnis, informasi adalah sesuatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan terutama bagi manajemen untuk menjalankan atau mengembangkan organisasinya. Pertumbuhan suatu organisasi tergantung pada sistem informasi yang digunakannya. Sistem akuntansi manajemen memberikan informasi baik keuangan maupun non keuangan bagi manajer maupun karyawan dalam organisasi. Ketidakpastian lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan suatu organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungan. Individu akan

mengalami ketidakpastian lingkungan yang tinggi apabila merasa lingkungan tersebut tidak dapat diprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi diartikan sebagai rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi sesuatu yang terjadi di lingkungan secara akurat (Milliken, 1987). Ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang sering menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungan. Ketidakpastian lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan eksternal yang dapat memengaruhi operasionalisasi perusahaan (Sulistiyowati, 2013). Ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menyebabkan manajer sulit menyusun perencanaan dan pengendalian organisasi yang akurat. Perencanaan yang disusun dalam situasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menjadi masalah karena adanya ketidakmampuan manajer untuk memprediksi kondisi pada masa mendatang (Wijayanti, 2018). Dalam kondisi lingkungan yang dinamis, seperti peraturan pemerintah yang berubah-ubah, banyaknya pesaing baru yang muncul, serta sulitnya mendapatkan investor dalam keadaan pandemik seperti sekarang ini dan sulitnya memprediksi lingkungan eksternal. Kondisi yang seperti ini, mengakibatkan para manajerial mengalami kesulitan dalam proses perencanaan dan pengendalian dan banyak menghadapi masalah karena kejadian yang akan datang semakin sulit untuk diperkirakan. Kesulitan yang disebabkan oleh ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh para manajer baik yang menyangkut aktivitas perencanaan maupun pengendalian dapat dikurangi dengan pendelegasian wewenang dan pemberian informasi lingkup luas (Prihatningtyas, 2019).

PT Semen Padang adalah anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri persemenan. Sistem pengendalian yang diterapkan di PT Semen Padang yaitu dengan menetapkan proses pengawasan manajemen perusahaan secara berkesinambungan yang kualitas desain dan pelaksanaannya dipengaruhi oleh dewan komisaris, direksi serta seluruh pejabat dan karyawan PT Semen Padang. Sistem pengendalian ini dirancang berdasarkan pengalaman panjang di industri persemenan serta mengadopsi *best practices* dalam dunia industri. Penerapan proses bisnis dan metode kerja dilakukan dengan pendekatan sistem manajemen yang terintegrasi untuk memastikan sinergi dan *alignment* antara proses-proses dalam perusahaan dan menganut prinsip SDCA (*Standardize-Do-Check-Action*) dan PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) untuk perbaikan berkelanjutan. Sistem Manajemen tersebut diberi nama dengan SMSP (Sistem Manajemen Semen Padang), dimana SMSP tersebut berfungsi sebagai panduan bagi seluruh kegiatan di perusahaan pada semua level, mulai dari level direksi sampai kepada karyawan pelaksana di semua unit kerja untuk mendukung pencapaian sasaran serta mewujudkan visi dan misi perusahaan. Sistem Akuntansi manajemen yang dirancang PT Semen Padang adalah perusahaan menetapkan, menerapkan dan memelihara prosedur keuangan untuk menyediakan dan mengelola dana yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta menghasilkan informasi keuangan yang berguna untuk kelangsungan perusahaan. Pengelolaan keuangan PT Semen Padang terdiri dari rencana anggaran biaya dan investasi perusahaan, penagihan piutang dagang dan penerimaan kas, pengeluaran kas, serta laporan keuangan. Departemen Keuangan sebagai penanggung jawab dalam pengelolaan keuangan di perusahaan bertanggung jawab memantau *cash flow* perusahaan sehingga perusahaan dapat bergerak cepat terhadap setiap perubahan. Untuk itu, instrument pendanaan dan penagihan bergerak dengan efektif dan efisien serta mampu merespon setiap peluang yang ada.

Industri semen di dalam negeri menghadapi tantangan yang lebih berat akibat pandemik Covid-19. Permintaan semen di wilayah Sumatera Barat mengalami kenaikan sebesar 5,3% tahun lalu, sedangkan pasokan semen mengalami penurunan sebesar 9,8%. PT Semen Padang mencatatkan produksi semen sebesar 5.411.792 ton, atau mengalami penurunan sebesar 16,8% dibandingkan dengan realisasi produksi semen tahun 2019. Dan total produksi terak sebesar 5.156.659 ton atau lebih rendah sebesar 9,9% dibandingkan dengan realisasi tahun 2019. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19, yang mengakibatkan banyaknya karyawan di bagian produksi dan non produksi yang terpapar Covid-19 sehingga di berlakukannya sistem WFO (Work From Office) 25% dan WFH (Work From Home) 75% secara bergantian. Total volume penjualan di PT

Semen Padang tercatat sebesar 7.801.999 ton atau turun sebesar 0,8% dibandingkan dengan realisasi volume penjualan tahun 2019. Pendapatan sebesar Rp 6.811 miliar atau turun sebesar 4,5% dibandingkan dengan pendapatan tahun 2019. Penurunan pendapatan disebabkan diantaranya penurunan volume klinker ekspor, akibat turunnya permintaan di daerah tujuan ekspor sebagai dampak pandemi Covid-19. Oleh sebab itu masalah ini penting diteliti, karena apabila suatu perusahaan memiliki sistem akuntansi manajemen yang baik, serta sistem pengendalian manajemen yang baik akan meningkatkan kinerja manajerial dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan produksi.

Penelitian yang akan dilakukan ini melihat kepada beberapa penelitian terdahulu mengenai sistem akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen dengan kinerja karyawan, kinerja perusahaan ataupun kinerja manajerial sudah pernah diteliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Senduk et al., 2017) menunjukkan bahwa Informasi Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini merujuk pada penelitian (I. Setiawan et al., 2016) yang meneliti tentang pengaruh sistem akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial pada Lorin Group. Perbedaandari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan variabel penelitiannya. Penelitian ini menambah satu variabel yaitu ketidakpastian lingkungan, dengan alasan bahwa jika seorang manajer tidak bisa beradaptasi dengan ketidakpastian lingkungan maka akan sulit untuk melaksanakan perencanaan dan pengendalian..

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dalam menguji hipotesis (*hypotheses testing*) yang menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang kemudian dianalisis berdasarkan tahapan atau prosedur statistik. Penelitian ini didesain untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial, pengaruh dari ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial, dan bagaimana pula pengaruh dari sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen, dan ketidakpastian lingkungan secara simultan terhadap kinerja manajerial. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang didapat dari hasil instrumen kuesioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer ini dikumpulkan secara khusus demi menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian. Data primer yang dikumpulkan berupa pengaruh sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner penelitian dikirim secara langsung kepada responden, dengan maksud agar tingkat pengekambalian kuesioner cukup tinggi. Disamping itu, pengiriman kuesioner secara langsung juga dapat memberikan beberapa kelebihan, yaitu peneliti bisa memberikan penjelasan mengenai tujuan dilakukan penelitian ini dan apabila terdapat pernyataan atau pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden, lalu kuesioner juga dapat langsung dikumpulkan oleh peneliti setelah selesai diisi oleh responden. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT Semen Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Karyawan level manajerial karena level manajer berperan penting dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan, yang jumlahnya 135 orang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini hasil analisis deskriptif jumlah sampel 135 dinyatakan valid. untuk variabel sistem akuntansi manajemen (X1), Sistem pengendalian manajemen (X2), dan

Ketidakpastian lingkungan (X_3) dimana nilai mean dari data sampel lebih besar dari standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran nilainya merata. Data yang dipakai untuk pengujian validitas dari kuesioner penelitian ini adalah sebanyak 30 item pertanyaan dan setiap item pertanyaan menunjukkan hasil yang valid. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan 30 item pertanyaan menunjukkan bahwasemua variabel mempunyai Cronbach Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat uji analisis metode *Komogorov Smirnor*, hasil uji normalitas data telah terdistribusikan normal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai *Varian Inflation Factoc* (VIF), menunjukkan bahwa Tidak terjadi gejala multikolonieritas begitu juga untuk uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengundagadanya gejala heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis ini diperlukan dalam mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehinggadapat digunakan dalam menjawab hipotesis yang ada.

Tabel 1.1
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.935	.389	
	Sistem Akuntansi Manajemen	.133	.076	.134
	Sistem Pengendalian Manajemen	.529	.071	.558
	ketidakpastian_ lingkungan	.217	.072	.211

a. Dependent Variable: Kinerja_Manajerial

Sumber : Hasil olahan data primer SPSS ver 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 0.935 + 0.133X_1 + 0.529X_2 + 0.217X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- Dari persamaan regresi berganda diatas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 0.935 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel bebas yaitu sistem akuntansi manajemen, sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan adalah positif sebesar 0.935.
- Varibel sistem akuntansi manajemen (X_1) bernilai koefisien yakni 0.133. Hal ini menunjukkan bahwa apabila sistem akuntansi manajemen meningkat sebesar satu- satuan maka kinerja manajerial akan meningkat sebesar 0.133 dengan asumsi variable sistem pengendalian manajemen dan ketidakpastian lingkungan tetap.
- Nilai koefisien dari variabel sistem pengendalian manajemen (X_2) yakni 0.529. Hal ini menunjukkan bahwa apabila sistem pengendalian manajemen meningkat

sebesar satu-satuan maka kinerja managerial akan meningkat sebesar 0.529 dengan asumsi variabel sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan tetap.

- d. Nilai koefisien dari variabel ketidakpastian lingkungan (X_3) yakni 0.217. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ketidakpastian lingkungan meningkat sebesar satu-satuan maka kinerja managerial akan meningkat sebesar 0.217 dengan asumsi variabel sistem akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen tetap.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Rumus mencari tabel t adalah $n-k = 135-2 = 133$, maka tabel nya adalah 1.690. Dalam penelitian ini, uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.401	.018
	Sistem Akuntansi Manajemen	2.438	.042
	Sistem Pengendalian Manajemen	7.495	.000
	ketidakpastian_lingkungan	2.997	.003

Sumber : Hasil olahan data primer SPSS ver 25, 2021

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen, dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja managerial, hal ini dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Uji Simultan

Tabel 1.3 Uji f ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.329	3	3.110	28.693	.000 ^a
	Residual	14.198	131	.108		
	Total	23.527	134			

a. Predictors: (Constant), ketidakpastian_lingkungan, Sistem Pengendalian Manajemen, Sistem Akuntansi Manajemen

b. Dependent Variable: Kinerja_Manajerial

Sumber : Hasil olahan data primer SPSS ver 25, 2021

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel yaitu sistem akuntansi manajemen, sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja managerial. Hal ini dikarenakan nilai $f_{hitung} (28.693) > f_{tabel} (2.673)$ dan nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka hipotesis ke empat Diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar peranan sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin -Watson
						F Change	df1	df2		
1	.630 ^a	.397	.383	.32921	.397	28.693	3	131	.000	1.754

a. Predictors: (Constant),
ketidakpastian_lingkungan, SistemPengendalian
Manajemen, Sistem Akuntansi Manajemen
b. Dependent Variable: Kinerja_Manajerial

Sumber : Hasil olahan data primer SPSS ver 25, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan besar pengaruhnya yaitu sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial adalah sebesar 39.7% sementara itu sebesar 60.3% (100%-38,3%) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel independen yang digunakan.

C. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, melihat dari nilai thitung (2.438) > ttabel (1.690) dan nilai signifikansi (0.042) < 0.05. hal ini dikarenakan perusahaan menetapkan, menerapkan dan memelihara prosedur keuangan untuk menyediakan dan mengelola dana dan prosedur lainnya terkait dengan kegiatan produksi dan kegiatan penunjang lainnya, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kerja. Proses tersebut menghasilkan laporan-laporan yang dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja dan tinjauan manajemen terkait dengan peningkatan efektivitas manajemen perusahaan, peningkatan kualitas produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan atau kebutuhan sumber daya dan lainnya. Serta proses tersebut membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk keberlangsungan perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan.

Variabel sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini dikarenakan nilai thitung (7.495) > ttabel (1.690) dan nilai signifikansi (0.000) < 0.05. hal ini dikarenakan pengendalian manajemen yang diterapkan oleh manajemen PT Semen Padang yaitu dengan menetapkan proses pengawasan secara berkesinambungan yang pelaksanaannya dipengaruhi oleh dewan komisaris dari direksi. Pendekatan sistem manajemen yang terintegrasi untuk memastikan sinergi dan *alignment* antara proses dalam perusahaan yang menganut SDCA (*Standardize – Do – Check – Action*) dan PDCA (*Plan– Do – Check – Action*) untuk perbaikan berkelanjutan.

Variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini dikarenakan nilai t-hitung (2.997) > t-tabel (1.690) dan nilai signifikansi (0.000) < 0.05. hal ini dikarenakan perusahaan selalu melakukan dan menerapkan kegiatan perbaikan proses bisnis yang meliputi penyederhanaan, perbaikan dan/atau otomatisasi proses bisnis perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses baik secara manual maupun dengan dukungan aplikasi bisnis.

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel yaitu sistem akuntansi manajemen, sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini dikarenakan nilai F_{hitung} (28.693) > F_{tabel} (2.673) dan nilai signifikansi (0.000) < 0.05.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2016) menemukan bahwa sistem akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deliani et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa Sistem Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial,

E. PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.
2. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.
3. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.
4. Berdasarkan uji hipotesis secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel yaitu sistem akuntansi manajemen, sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

Saran

1. Pada variabel kinerja manajerial peneliti menyarankan pihak manajer agar selalu tukar menukar informasi dengan orang di bagian organisasi yang lain untuk meningkatkan dan menyesuaikan program, memberitahu bagian lain agar komunikasinya berjalan dengan baik.
2. Pada variabel sistem akuntansi manajemen peneliti menyarankan agar pihak manajemen selalu memantau atau mengupdate informasi yang berhubungan dengan kejadian yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang, misalnya peraturan baru (jika hanya informasi masa lalu yang tersedia pada departemen anda, silanglah angka STT).
3. Pada variabel sistem pengendalian manajemen peneliti menyarankan agar pihak manajemen setiap rencana kerja dan anggaran selalu direvisi apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan rencana kerja dan anggarannya.
4. Pada variabel ketidakpastian lingkungan peneliti menyarankan agar pihak manajemen agar dipermudah cara yang ditempuh dalam melakukan pekerjaan bisa mencapai sasaran perusahaan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dwinarian, F., Asnawi, M., & Sanggenafa, M. (2017). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Di Perbankan Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 12(1).
- Prihatningtyas, C. N. (2019). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14.

- Senduk, J. M., Ilat, V., & Tirayoh, V. (2017). Pengaruh Desentralisasi, Strategi Bisnis dan Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada PT Bank Mandiri di Manado. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 12(01).
- Setiawan, I., Titisari, K., & Wijayanti, A. (2016). *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial di Lorin Group*.
- Setiawan, K. C. (2015). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan level pelaksana di divisi operasi PT. Pusri Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 43–53.
- Suartana, I. W. (2010). Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi. *Yogyakarta: CV Andi Offset*.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono.
- Widarsono, A. (2007). Pengaruh Kualitas Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Survey pada perusahaan go-publik di Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, 2(2), 286–299.
- Wijayanti, S. (2018). Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Rokok di Kudus). *Accounting Global Journal*, 2(1), 64–75.